

EDUKASI JAJANAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI (PRASEKOLAH) DI PAUD FIRDAUS BANDUNG

HEALTH EDUCATION OF HEALTHY SNACK EDUCATION AMONG PRESCHOOL
CHILDREN IN PAUD FIRDAUS BANDUNG

Gilang Dwi Pratiwi*

Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat
Jalan Muhammad No 34, Bandung, 40173, Indonesia
e-mail: *(gilangdwipratiwi@gmail.com/ 085722680113)

ABSTRAK

Abstrak: Salah satu bentuk dukungan penting terhadap tumbuh kembang anak usia prasekolah yaitu dengan memberikan makanan atau jajanan sehat bergizi. Lingkungan sekitar sekolah merupakan tempat umum dimana anak dapat membeli jajanan penjual makanan. Namun kenyataannya, tidak semua jajanan dapat dikategorikan sebagai jajanan sehat dan aman bagi anak-anak. Pencegahan terjadinya keracunan atau penyakit pada anak akibat konsumsi jajanan tidak sehat perlu dilakukan sejak dini. Cara yang dapat dilakukan sebagai pencegahan adalah edukasi kepada anak-anak mengenai jajanan sehat dan aman untuk dikonsumsi sesuai usia mereka. Metode yang digunakan sebagai sarana edukasi adalah dengan menggunakan poster bergambar dan tanya jawab. Anak-anak diberikan materi mengenai jajanan sehat menggunakan poster bergambar, selanjutnya dilakukan tanya jawab dengan menggunakan iringan lagu agar anak-anak lebih mudah mengingat dan memahami. Pengukuran skor pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dengan memberi pertanyaan secara lisan dengan menggunakan Bahasa yang sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan anak-anak terhadap jajanan sehat dibandingkan sebelum diberikan edukasi jajanan sehat.

Kata kunci: edukasi, jajanan sehat, pencegahan

Abstract: Providing nutritious healthy food or snacks is an important support for the growth and development of preschool-age children. The environment around the school is a public place where children can buy snacks from food vendors. However, not all snacks can be categorized as healthy and safe for children. Prevention of poisoning or illness in children due to the consumption of unhealthy snacks needs to be done early. The way that can be done as prevention is by educating children about healthy and safe snacks to consume according to their age. The method chosen for educating preschool-age children is by using posters and conducting feedback and discussion. Children were given knowledge about healthy snacks using illustrated posters, debriefing was carried out by using an interactive song to make it easily remembered and understandable. The knowledge score was taken by using the question-and-answer method. The educational activities showed an increase in children's knowledge scores on healthy snacks compared to before they were given healthy snack education.

Keywords: health-education, healthy snack, preschool-children

PENDAHULUAN

Makanan dan jajanan sekolah merupakan hal yang perlu dijadikan perhatian baik oleh orang tua, guru maupun pengelola sekolah. Berdasarkan survey Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) lebih dari 90% anak sekolah mengkonsumsi makanan jajanan saat di sekolah dan tidak lebih dari 1% yang tidak pernah jajan di sekolah. Padahal jajanan sekolah belum tentu terjamin kebersihan maupun kandungan gizinya.

Tingginya konsumsi jajanan pada anak sekolah menjadi salah satu kemungkinan meningkatnya resiko gangguan kesehatan pada anak. Hal tersebut dikarenakan besarnya resiko cemaran pada makanan atau jajanan sekolah. Menurut hasil pengawasan Badan POM ada sekitar 40% - 44% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan (BPOM, 2018). Jajanan yang ada saat ini mengandung zat-zat berbahaya seperti formalin, boraks, zat pewarna *rhodamine B* dan *methanyl yellow* (Sajiman, Nurhamidi and Mahpolah, 2015; Nasution, 2014)

Cemaran zat tambahan pada jajanan anak bisa menjadi masalah yang serius mengingat tingginya angka konsumsi jajanan anak. Minimnya pengetahuan pada

anak menyebabkan anak tetap mengkonsumsi jajanan padahal kandungan jajanan tersebut berbahaya. Zat-zat aditif yang terakumulasi dalam jangka waktu yang lama memiliki potensi yang besar untuk menimbulkan penyakit berbahaya bahkan kanker (Rismawati, 2018; Nasution, 2014). Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker pada anak usia 0-14 tahun sebesar 20.126 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Angka tersebut bukanlah angka yang kecil, sehingga upaya pencegahan dan antisipasi merupakan suatu yang harus dilakukan sedini mungkin.

Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk dan menyebabkan prestasi anak sekolah menurun (Nurbiyati and Wibowo, 2014). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat 35% kasus dengan gangguan pencernaan dan keracunan di sekolah yang disebabkan makanan yang di jajakan disekolah tidak memenuhi standar kebersihan dan kesehatan (Nurleny *et al.*, 2020). Keamanan pada jajanan ini masih rendah dan juga terkadang menjadi

masalah, sehingga diperlukan perhatian dari pihak sekolah dan orang tua untuk menjamin keamanan jajanan.

Minimnya pengetahuan pada anak usia prasekolah menyebabkan anak tetap mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa masih banyak siswa berperilaku jajan sehat masih rendah dan terdapat banyak anak yang jajan tidak sehat (Nofriadi, Anggraini and Kartika, 2020). Sekarang ini kondisi yang terjadi pada kelompok anak yaitu mengalami berbagai permasalahan yang terpaut dengan gizi, baik masalah kekurangan gizi maupun kelebihan gizi. Untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan yang dapat meningkatkan kesadaran anak tentang pemilihan jajanan yang sehat.

Salah satu factor yang mempengaruhi kebisaan jajan adalah pengetahuan dan persepsi mengenai jajanan tersebut (Rahayu, 2018). Peningkatan pengetahuan seseorang akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku seseorang tersebut (Notoatmodjo, 2014). Oleh karena itu, edukasi mengenai jajanan sehat merupakan salah satu cara pencegahan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak terutama dalam memilih jenis jajanan

mereka. Dengan mengetahui jenis dan ciri-ciri jajanan sehat, anak diharapkan dapat terhindar dari konsumsi zat aditif yang berbahaya bagi tubuh.

Survey awal yang dilakukan mahasiswa, didapatkan data bahwa anak-anak yang bersekolah di PAUD Firdaus sebanyak 26 siswa yang terdiri dari kelas A dan kelas B. hampir seluruh anak di PAUD tersebut diantar oleh orangtuanya. Di sekitar PAUD banyak penjual yang menjajakan jajanan yang cenderung tidak sehat, jajanan yang mengandung penyedap, pemanis buatan ataupun jajanan dengan warna yang mencolok. Menurut laporan dari guru PAUD baik kelas A maupun kelas B, selama 3 bulan terakhir hampir 30% anak tidak hadir di kelas karena alasan sakit perut ataupun diare. Berdasarkan pengamatan pada survey awal, hanya ada beberapa anak yang membawa bekal dari rumah untuk dikonsumsi saat istirahat. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, tindakan pencegahan berupa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan. Dengan penyuluhan kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi serta penyebaran pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan

mengerti namun juga mampu melakukan atau mengikuti anjuran yang berkaitan dengan informasi kesehatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pada anak usia prasekolah untuk memilih jajanan yang sehat.

METODE

Sasaran dalam pengabdian ini adalah anak usia dini yang bersekolah di PAUD Firdaus Bandung pada bulan Mei 2023 dengan jumlah sebanyak 26 anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian penyuluhan tentang jajanan sehat, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dikemas dalam bentuk *games*. Tahapan pada kegiatan ini meliputi:

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah melakukan izin dan penjelasan kegiatan kepada salah satu guru PAUD Firdaus, menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan dan berkoordinasi dengan tim pengajar tentang teknis pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Firdaus pada tanggal 29 Mei 2023 dengan peserta

kegiatan sebanyak 26 siswa. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, pemateri mengajukan beberapa pertanyaan *pre-test* secara lisan dengan menggunakan Bahasa yang sederhana untuk mengukur tingkat pengetahuan anak mengenai jajanan sehat, pemilihan jenis jajanan, dan alasan mengapa mereka memilih jajanan tersebut.

Para peserta kemudian diberikan penjelasan materi mengenai jajanan sehat dengan menggunakan bantuan media poster yang berisi beragam gambar berwarna, sehingga materi yang diberikan lebih menarik dan membuat peserta lebih fokus untuk menyimak materi yang disampaikan. Penyampaian materi juga diberikan dengan iringan lagu agar membuat peserta lebih bersemangat.

Kegiatan ditutup dengan *post test* yang berisi pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Peserta diberi pertanyaan secara lisan dengan Bahasa yang sederhana dan intonasi yang atraktif. Saat memberi pertanyaan *post-test* diselingi dengan permainan dan menyanyikan lagu. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, diberi *reward* berupa stiker dan pensil warna warni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik peserta

Tabel 1 menggambarkan karakteristik peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat di PAUD Firdaus.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta (N=26)

Karakteristik Peserta	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	17	65.4
Laki-laki	9	34.6
Kelas		
A	16	61.6
B	10	38.4

b. Luaran kegiatan

Tabel 2. Rerata Skor Pengetahuan dan Ketrampilan Pre test dan Post test

Variable	Mean (SD)	Min-max
Pengetahuan		
Pre-test	62.3 (2.6)	53.3 - 73.3
Post-test	87.2 (2.1)	73.3 - 93.3

Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat sebesar 62.3 dengan nilai terendah 53.3 dan nilai tertinggi 73.3. Selain diberikan soal *pretest*, siswa PAUD juga dilakukan wawancara sederhana untuk menggali sejauh mana kebiasaan mereka dalam mengkonsumsi jajanan. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa siswa di PAUD Firdaus suka makan jajanan yang

ada di sekitar mereka seperti basreng, permen, mie instan dll.

Wawancara juga dilakukan pada Guru PAUD. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru juga didapatkan hasil serupa bahwa siswa PAUD Firdaus lebih sering mengkonsumsi jajanan di sekolah daripada membawa bekal dari rumah.

Setelah diberikan penyuluhan berupa materi tentang jajanan sehat termasuk bahaya konsumsi jajanan tidak sehat, rata-rata tingkat pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat meningkat menjadi 87.2 dengan nilai terendah 73.3 dan nilai tertinggi 93.3.

Hasil wawancara setelah penyuluhan, para siswa bisa pun dapat menjawab secara lantang dan mencoba berbicara di depan tentang contoh makanan apa saja yang termasuk jajanan sehat.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara penyampaian promosi kesehatan dengan memberikan informasi kesehatan. Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu upaya efektif untuk untuk menginformasikan pesan, menanamkan keyakinan pada masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan pesan dan informasi yang diberikan dalam upaya peningkatan

derajat kesehatan (Purwati, Bidjuni and Babakal, 2014).

Dalam hal peningkatan pengetahuan siswa, perlu adanya strategi penyuluhan kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi anak PAUD. Dalam pengabdian ini, media yang diberikan dibuat semenarik mungkin dengan poster bergambar dan diiringi dengan lagu yang menarik dan diselengi dengan permainan agar materi penyuluhan dapat terserap dengan baik. Media yang digunakan dalam proses belajar seperti poster ataupun video televisi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan menumbuhkan peran yang sangat baik (Sagita, Kurniasari and Sefrina, 2022). Dengan media yang tepat, maka tujuan penyuluhan kesehatan dapat tercapai secara significant (Pratiwi, Lucia and Paramitha, 2022). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan media poster memiliki hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar dibandingkan dengan media boneka tangan dan buku cerita (Salma and Kurniasari, 2022). Selain efektif, media poster juga lebih efisien karena mudah untuk dibuat, dapat dicetak sesuai kebutuhan, serta mudah untuk dibawa dan ditempel di berbagai sudut sekolah. Tidak hanya itu,

untuk dapat meningkatkan antusiasme siswa pada pemberian materi, berbagai bentuk permainan, menyanyi bersama serta pembagian *doorprize* juga diberikan sehingga siswa tetap dapat mengikuti penyuluhan kesehatan hingga akhir.

Makanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak. Jajanan sehat merupakan makanan yang berdampak baik bagi kesehatan tubuh ketika dikonsumsi, yaitu berupa makanan rendah kalori dan tinggi serat (Hartmann, Siegrist and Van Der Horst, 2013). Tidak hanya kandungan yang bernutrisi, jajanan sehat juga perlu aman, yaitu bebas dari mikroorganisme dan zat additive berbahaya maupun pencemaran zat kimia. Makanan dikatakan aman apabila kecil kemungkinan atau sama sekali tidak mungkin menjadi sumber penyakit atau yang dikenal sebagai penyakit yang bersumber dari makanan (foodborne disease). Oleh sebab itu makanan harus dipersiapkan, diolah, disimpan, diangkut dan disajikan dengan serba bersih dan telah dimasak dengan benar (Karyani, Husin and Febry, 2012).

Pemilihan jajanan sehat tidak hanya terletak pada jenis jajanannya, tetapi juga meliputi beberapa aspek diantaranya

penyajian saat diujakan (tertutup, dikemas dengan baik, menggunakan kemasan yang bersih dan aman untuk dikonsumsi), tempat dijualnya jajanan (bersih, terlindung dari matahari, debu dan polusi), tampilan jajanan (bersih, warna tidak mencolok dan bau tidak menyengat) (Rahmi, 2018) .

Jenis makanan jajanan menurut Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu:

1. Makanan jajanan yang berbentuk panganan, seperti: kue kecil-kecil, pisang goreng dan sebagainya.
2. Makanan jajanan yang diporsikan (menu utama), seperti pecel, nasi goreng dan sebagainya.
3. Makanan jajanan yang berbentuk minuman, seperti: es krim, es campur, jus buah dan sebagainya (Khusna, Setiaji and Sahli, 2019).

Kebiasaan mengkonsumsi jajanan sehat menjadi salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah (Kementerian Kesehatan, 2011). Dalam Pedoman Pembinaan PHBS (Kementerian Kesehatan, 2011), kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat merupakan perilaku yang menunjang terbentuknya sekolah sehat, dimana hal tersebut merupakan sarana penunjang

keberhasilan proses Pendidikan. Keberhasilan PHBS di sekolah menjadi issue penting yang melibatkan berbagai aspek.

Karena jajanan sehat merupakan indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, maka factor yang mempengaruhi perilaku jajan siswa pun perlu menjadi perhatian, termasuk pengetahuan. Pengetahuan siswa tentang bahaya jajanan tidak sehat merupakan kunci penting untuk menjaga kesehatan siswa. Jajanan sehat merupakan makanan yang sehat untuk dikonsumsi berupa sayur dan buah yang rendah kalori (Hartmann, Siegrist and Van Der Horst, 2013). Dengan bekal pengetahuan yang baik mengenai jenis jajanan dan makanan sehat, anak akan lebih memilih jajanan yang baik bagi kesehatan. Untuk itu peraturan bersama 4 Menteri menetapkan amanat pelaksanaan regulasi tentang Usaha Kesehatan Sekolah melalui peraturan No 6/X/Pb/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah. UKS bersama-sama dengan Guru dan Puskesmas menjalankan program Trias UKS yaitu Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan

pembinaan lingkungan sekolah. Dengan adanya program Trias UKS, intervensi mengenai jajanan sehat di sekolah dapat diterapkan secara rutin baik dengan penyuluhan kesehatan, pelatihan dokter kecil, pemasangan poster, leaflet maupun banner.

Penyuluhan kesehatan mengenai edukasi jajanan sehat pada anak-anak mampu menanamkan konsep perubahan perilaku untuk mencegah mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Dengan meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah maka angka kejadian permasalahan kesehatan pun akan berkurang (Raksanagara and Raksanagara, 2016). Seluruh peserta terlibat aktif dalam proses penyuluhan ini sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan anak usia prasekolah tentang jajanan sehat.



Gambar 1. Edukasi Jajanan Sehat pada Anak Usia Dini (Prasekolah) di PAUD Firdaus

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan di PAUD Firdaus berjalan dengan baik. Peserta kegiatan tampak antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa yang diukur dengan hasil pretest dan post test menunjukkan adanya peningkatan. Seluruh peserta terlibat aktif dalam proses

penyuluhan ini sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan anak usia prasekolah tentang jajanan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada STIKep PPNI Jawa Barat, Kepala Sekolah dan guru PAUD Firdaus segenap mahasiswa Profesi Ners angkatan 2023 serta berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM (2018) 'Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin', *Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*, p. 37. Available at: http://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Buku_Pedoman_PJAS_untuk_Pencapaian_Gizi_Seimbang_Orang_Tua_Guru_Pengelola_Kantin_.pdf.
- Hartmann, C., Siegrist, M. and Van Der Horst, K. (2013) 'Snack frequency: Associations with healthy and unhealthy food choices', *Public Health Nutrition*, 16(8), pp. 1487–1496. Available at: <https://doi.org/10.1017/S1368980012003771>.
- Karyani, I., Husin, S. and Febry, F. (2012) 'Gambaran kebiasaan makan pada anak prasekolah di TK Bhakti Asuhan dan TKIT Izzuddin Palembang tahun 2009', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(November), pp. 182–193.
- Kementrian Kesehatan, R. (2011) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2052/Menkes/Per/X/2011*. Available at: https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files13583Pedoman_umum_PHBS.pdf.
- Kementrian Kesehatan RI (2018) *Riset Kesehatan Dasar*. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf.
- Khusna, N., Setiaji, H.B. and Sahli, Z.

- (2019) 'Effect of Counseling on Healthy Snacks on Knowledge and Attitudes of Primary School Children', *Health*, V, pp. 40–49. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jk.v5i1.64>.
- Nasution, A.S. (2014) *Analisis Kandungan Zat Pewarna Sintetis Pada Makanan dan Minuman Jajanan di SDN Kelurahan Ciputat Kecamatan Ciputat Kota Tangsel Tahun 2014, Implementation Science*. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26058>.
- Nofriadi, N., Anggraini, M. and Kartika, K. (2020) 'Edukasi Kesehatan Jajanan Sehat Pada Siswa Di SDN 15 Nagari Kubang Pipik Kecamatan Baso', *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(2), pp. 55–58. Available at: <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/405>.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbiyati, T. and Wibowo, A.H. (2014) 'Pentingnya Memilih Jajanan Sehat', *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(3), pp. 192–196. Available at: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7832>.
- Nurleny *et al.* (2020) 'Penyuluhan "Jasezi" (Jajanan Sehat dan Bergizi) Agar Tubuh Kuat Lawan Corona Pada Anak Usia Sekolah', *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2), pp. 21–24.
- Pratiwi, G., Lucy, V. and Paramitha (2022) 'Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), pp. 8–13. Available at: <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153>.
- Purwati, R., Bidjuni, H. and Babakal, A. (2014) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perilaku Klien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), p. 108004. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/5222/4736>.
- Rahayu, S. (2018) 'Related Factors With

- Selection of Students Food in Gentan Elementary’, *Jurnal Pendidikan Teknik Boga Tahun*, pp. 1–10.
- Rahmi, S. (2018) ‘CARA MEMILIH MAKANAN JAJANAN SEHAT DAN EFEK NEGATIF YANG DITIMBULKAN APABILA MENGKONSUMSI MAKANAN JAJANAN YANG TIDAK SEHAT BAGI ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR’, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018 CARA*, pp. 260–265.
- Raksanagara, Ardini and Raksanagara, Ahyani (2016) ‘Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung’, *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), pp. 30–34. Available at: <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>.
- Rismawati, R. (2018) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelaikan Kantin Sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Belawan’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), pp. 131–140. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i3.121>.
- Sagita, A., Kurniasari, R. and Sefrina, L.R. (2022) ‘The Effect of Education Through Poster, Animation and Miniature on Obesity Knowledge in Elementary School Children’, *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(1), pp. 81–87.
- Sajiman, Nurhamidi and Mahpolah (2015) ‘Kajian Berbahaya Formalin, Boraks, Rhodamin B dan Metahlyn Yellow pada Pangan Jajanan Anak Sekolah di Banjarbaru’, *Jurnal Skala Kesehatan*, 6(1), pp. 1–5.
- Salma, A.N. and Kurniasari, R. (2022) ‘Pengaruh Media Poster, Video Boneka Tangan, dan Buku Cerita terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Gizi Seimbang’, *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(8), pp. 939–942. Available at: <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i8.2427>.